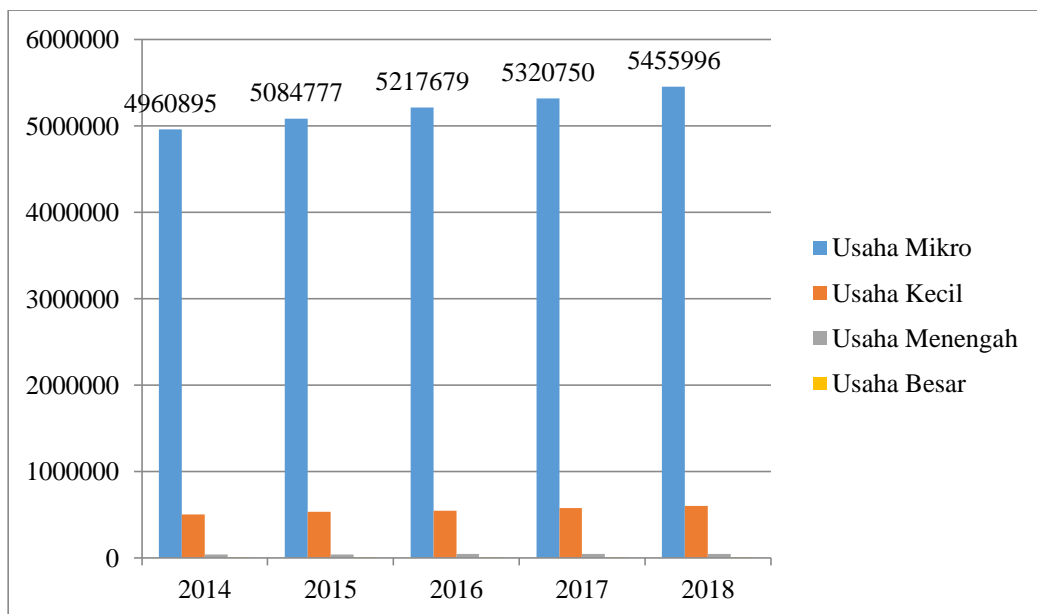


# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dan industri dalam suatu Negara. UMKM di Indonesia berkembang pesat, ini dibuktikan dengan laporan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia menunjukkan pertumbuhan jumlah unit UMKM yang sangat signifikan dari tahun 2014 - 2018 yang terlihat pada diagram 1.1, sebagai berikut:



Sumber: Laporan Tahunan Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2018

**Gambar 1.1**  
**Jumlah Perbandingan Pertumbuhan UMKM dan Usaha Besar**  
**Periode Tahun 2014 -2018**

Namun untuk menghadapi krisis ekonomi global dan perdagangan bebas, UKM dituntut untuk melakukan pembenahan guna meningkatkan daya saingnya agar dapat terus berjalan dan berkembang. Salah Satu UMKM yang paling

terkenal dan merupakan paling lama yang berada di kawasan Tasikmalaya adalah Pusat kerajinan anyaman Rajapolah, yang dibuka pada tahun 1960, saat itu warga gemar membuat barang-barang dengan anyaman pandan. seiring waktu pembeli pun mulai berdatangan, satu-persatu toko kemudian bermunculan di sepanjang jalan nasional ruas Tasikmalaya pada tahun 1970.

Jenis anyaman Rajapolah terbagi menjadi 3 jenis yaitu mendong, pandan, dan bambu. Sentra perdagangan kerajinan anyaman di Desa Rajapolah, telah menjadi sumber rezeki yang menyejahterakan bagi warga Rajapolah. Sentra itu memang ramai dikunjungi pembeli terutama mereka yang melintas menuju Kota Tasikmalaya. Hingga kini setidaknya tercatat ada 50an kios yang berdagang kerajinan anyaman. Padahal pada 2006 lalu, jumlah kios yang ada di sentra ini hanya sebanyak 20 kios. Namun jumlah tersebut ternyata mengalami penurunan dari 5 tahun belakangan. (Hasil Wawancara, 2019)

Kerajinan tangan (*Handycraft*) Tasik merupakan salah satu komoditas kerajinan unggulan industri kecil menengah di Kabupaten Tasikmalaya. Pada masa kejayaannya terdapat unit usaha Kerajinan tangan (*Handycraft*) Tasik yang tersebar di beberapa wilayah di Sentra Kerajinan tangan (*Handycraft*) Rajapolah. Selain itu ada juga beberapa wilayah yang berasal dari sukaratu, Cisayong, Singaparna, Manonjaya dan wilayah lain yang menjadi pesaing Anyaman Rajapolah.

Seiring dengan pesatnya pertumbuhan ekonomi dan semakin menjamurnya Toko kerajinan di Rajapolah memiliki dampak positif dan negatif. Dengan banyak kios itu, tentu hasil kerajinan dari para pengrajin anyaman jadi

tertampung. Meski di sisi lain, munculnya banyak kios dengan dagangan serupa itu membuat persaingan menjadi semakin ketat dan keuntungan yang diperoleh pedagang makin kecil.

Menurut hasil wawancara pada salah satu sumber ibu Tini Wantini, pemilik Jelita Art di Rajapolah Tasikmalaya yang sudah berjualan sejak 20 tahun lalu mengungkapkan, Saat merintis usaha, produk kerajinan yang dijual Tini laris dibeli pengendara mobil yang melintasi Jalan Raya Rajapolah. Sejak itulah usaha Tini berkembang hingga saat ini. Tapi kini sebagian pedagang sudah ada yang tutup itu. Menurut Tini, pedagang yang gulung tikar terjadi baru-baru ini. Mereka menutup usaha karena tak kuasa menghadapi kompetisi antar pedagang yang kian banyak. Pedagang banyak, kompetisi harga marak. Selain itu barang yang sejenis tiap toko membuat bertambahnya alternatif pembelian ke toko lain. Trend penurunan sudah terjadi sejak lima tahun terakhir. Melorotnya omzet itu jelas memaksa para pedagang untuk mengurangi jumlah pembelian kerajinan dari pengrajin sehingga kinerja pengrajin pun menurun drastis.

Dari hasil wawancara dengan beberapa Pengusaha Kerajinan tangan (*Handycraft*) di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya, secara umum bahwa masalah pokok atau fenomena-fenomena yang terjadi di Pengusaha menguatkan pendapat dari Ibu Tini Wartini, dimana barang yang dijual pedagang Rajapolah sangat memiliki kesamaan dalam hal bentuk, ukuran, dan desain. Hampir semua toko memiliki barang yang sejenis, sehingga persaingan dalam perdagangan sangat ketat. Ini membuktikan bahwa Inovasi produk dari Pengrajin berjalan dengan lambat, karena karakteristik produk yang ditawarkan Pengusaha Kerajinan

tangan (*Handycraft*) di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya memang mayoritas seragam.

Dilihat dari masalah – masalah tersebut inovasi produk cukup mempengaruhi dalam keunggulan bersaing. inovasi di dalam perusahaan yang berdampak pada keunggulan bersaing dan meningkatnya kinerja perusahaan. Namun seperti telah disinggung sebelumnya inovasi di UMKM Pengrajin Kerajinan tangan (*Handycraft*) di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya tidak berjalan seperti semestinya dan barang yang di hasilkan monoton, karena ketidakmampuan melihat pasar dengan lebih beragam.

Peningkatan daya saing produk merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Inovasi berkesinambungan merupakan strategi peningkatan daya saing produk UMKM yang memiliki ciri unik dan keunggulan produk. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan dalam beradaptasi dengan lingkungannya yang dinamis perubahan - perubahan yang terjadi dalam lingkungan bisnis telah memaksa perusahaan untuk mampu menciptakan pemikiran - pemikiran baru, gagasan baru, proses yang baru dan menawarkan produk inovatif. Dengan demikian inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan.

Selain inovasi produk, salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keunggulan bersaing adalah dengan pemanfaatan teknologi informasi atau biasa disebut *e-commerce*. Penggunaan teknologi informasi atau *e-commerce* dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan, ketepatan

dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar. Studi kasus di Eropa juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% produktifitas dicapai melalui investasi di bidang teknologi informasi atau *e-commerce*. UMKM dikatakan memiliki daya saing global apabila mampu menjalankan operasi bisnisnya secara *reliable*, seimbang, dan berstandar tinggi. Fenomena yang terjadi terlihat bahwa penggunaan teknologi informasi berbasis komputer masih terbatas, contoh masih sedikitnya UMKM yang menggunakan aplikasi khusus untuk usaha, menggunakan fasilitas internet, memiliki website, memanfaatkan *e-commerce* dan atau *e-business* dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan upaya perealisasi sistem digitalisasi hingga ke desa-desa atau *Digital Village*. Desa Digital bertujuan untuk menyediakan akses internet di desa, lewat penyertaan infrastruktur dan peningkatan literasi digital, harapannya setiap desa juga mampu memanfaatkan kanal informasi dan komunikasi, seperti *Instagram* dan *Whatsapp Group* serta pemanfaatan *E-Commerce* untuk berkomunikasi dengan perangkat desa dan mempromosikan potensi desa. Dengan maksud, untuk mengoptimalkan potensi desa tentunya dan juga mempercepat transfer teknologi dalam upaya pemberdayaan, pembangunan dan pembinaan masyarakat desa. Akses internet juga diharapkan dapat mendorong pengusaha di Desa atau Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mempromosikan produk-produk lokalnya menggunakan saluran *e-commerce* atau *market place*. "Pengusaha Desa atau BUMDes dapat bekerja sama dengan *startup* lokal menggunakan *internet of things* (IoT) untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi aktivitas ekonomi. Pada gilirannya kesejahteraan masyarakat akan

meningkat melalui inovasi digital” (kominfo.go.id, 2019). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterkaitan desa-kota dan mendorong perekonomian lokal, karena *e-commerce* telah mengubah cara bertransaksi menjadi lebih luas tanpa batasan baik ruang maupun waktu.

Hasil wawancara dengan beberapa Pengusaha atau pengrajin Kerajinan tangan (*Handycraft*) di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya terdapat masalah pokok atau fenomena dalam *e-commerce*. Sebagaimana yang penulis temukan di beberapa tempat usaha Kerajinan tangan (*Handycraft*) di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya, yaitu dimana para pengusaha kurang memahami konsep pemanfaatan teknologi informasi atau *e-commerce*, para pengusaha kurang memanfaatkan atau masih awam dengan *e-commerce* dan masih sangat tergantung pada strategi pemasaran konvensional, sehingga mereka tidak mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan semakin tertinggal dan kalah bersaing dengan sesama pedagang dan industri kerajinan lain.

Inovasi produk dan *e-commerce* yang baik mampu menjadi pendorong dalam meningkatkan daya saing Kerajinan tangan (*Handycraft*) di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya sehingga mampu menunjukkan keunggulan bersaing dibanding industry lain atau daerah lain yang sama – sama memproduksi kerajinan tangan (*handycraft*). Inovasi produk yang berkesinambungan merupakan strategi peningkatan daya saing produk yang memiliki ciri unik dan keunggulan produk. Sedangkan Penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi atau *e-commerce* dapat meningkatkan transformasi bisnis melalui kecepatan,

ketepatan dan efisiensi pertukaran informasi dalam jumlah yang besar sehingga mampu bersaing dengan pasar global.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, terutama dilihat dari permasalahannya penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menyajikannya dalam bentuk usulan penelitian dengan judul “**Pengaruh Inovasi Produk dan *E-Commerce* Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka agar penelitian terarah dengan baik, maka permasalahan pokoknya dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana Inovasi Produk pada Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.
2. Bagaimana *E-Commerce* pada Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.
3. Bagaimana Keunggulan Bersaing Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.
4. Bagaimana Pengaruh Inovasi Produk dan *E-Commerce* Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Inovasi Produk pada Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.
2. *E-Commerce* pada Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.
3. Keunggulan Bersaing Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.
4. Pengaruh Inovasi Produk dan *E-Commerce* Terhadap Keunggulan Bersaing Usaha *Handycraft* di Desa Dawagung Rajapolah Tasikmalaya.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian yang diperoleh ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat ataupun memberikan sedikit wawasan untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bacaan yang dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan umumnya bidang manajemen operasional, khususnya mengenai inovasi produk, *e-commerce* dan keunggulan bersaing.

2. Terapan ilmu pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Dapat memperdalam pemahaman khususnya tentang permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan.



b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu pegangan atas bahan informasi yang diperlukan dalam pengambilan kebijakan – kebijakan dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam permasalahan yang sama di masa yang akan datang.

c. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan contoh bagi perusahaan lain dan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa di masa yang akan datang.

## **1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di beberapa usaha *Handycraft* yang terdapat di Desa Dawagung Kecamatan Rapolah Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

### **1.5.2 Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilakukan selama 5 bulan, dimulai pada bulan Juli tahun 2019 sampai dengan bulan Desember tahun 2019, adapun jadwal penelitiannya secara lengkap pada Lampiran 1. (terlampir)

**Tabel 1.1**  
**Jadwal Penelitian**

Aktivitas	Juli 2019				Agustus 2019				September 2019				Oktober 2019				November 2019			
Persiapan administrasi	■																			
Survey awal					■															
Penulisan Bab 1, 2, 3									■											
Bimbingan dan revisi Usulan Penelitian									■											
Sidang Usulan Penelitian													■							
Pengolahan data dan penyusunan skripsi													■							
Bimbingan dan revisi skripsi													■							
Sidang skripsi																	■			
Skripsi akhir																	■			